

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, keterampilan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara UU Nomor 20 Tahun 2003. Seperti kita ketahui bahwa sekarang ini kita berada pada era globalisasi, dimana perkembangan teknologi dan informasi melaju secara signifikan, sehingga hubungan antar manusia pun berlangsung semakin cepat. Sehingga pendidikan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting untuk melakukan tugas-tugasnya dengan terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam pembangunan. Pendidikan yang berperan dalam penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dengan demikian, pendidikan memiliki kedudukan amat strategis dan menentukan dalam membangun pribadi-pribadi individu dalam masyarakat demi memajukan peradaban yang lebih maju. Oleh karena itu pendidikan menjadi investasi yang paling utama bagi setiap bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang. Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan.

Begitu pentingnya pendidikan, maka perlu adanya peningkatan mutu dalam dunia pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut

dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya guru dan fasilitas belajar yang meliputi sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Untuk mengimbangi mutu pendidikan maka perlu adanya peningkatan baik dari sisi guru maupun dari sisi sarana dan prasarana atau fasilitas yang mendukung pembelajaran.

Kompetensi terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, dimana seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Disisi lain, kompetensi merupakan tugas khusus yang berarti hanya dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat mewujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

Selain kompetensi guru, keberhasilan dalam proses belajar mengajar juga sangat ditentukan dengan tersedianya fasilitas belajar yang mendukung dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pengajaran yang lain. Lengkapnya sarana dan prasarana merupakan kondisi pembelajaran yang baik yang mampu mendukung terbentuknya prestasi yang baik bagi siswa.

Prestasi merupakan lambang penting bagi diri siswa dan untuk menumbuhkan langkah selanjutnya dimasa-masa yang akan datang. Untuk itu

siswa berusaha untuk semaksimal mungkin untuk memperoleh prestasi, namun kenyataan yang terjadi sering tidak sesuai dengan yang diharapkan dimana hasil belajar siswa belum tentu dapat tercapai dengan baik.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah guru. Guru merupakan pemegang peranan penting didalam proses belajar mengajar disekolah. Guru yang profesional dalam mendidik anak adalah guru yang memiliki kompetensi dalam upaya pelaksanaan tugasnya sebagai seorang pendidik. Kompetensi guru merupakan perpaduan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang meliputi penguasaan bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber, menguasai landasan-landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan disekolah.

Guru yang berkompeten harus mampu melakukan tugas dan tanggung jawab secara profesional bagi peningkatan fasilitas belajar siswa. Karena itu orang yang diserahkan tugas untuk mengajar dan mendidik haruslah orang yang mengerti dunia pendidikan serta pelaksanaan proses belajar mengajar. Jadi untuk dapat mengajar secara efektif, guru harus meningkatkan kesempatan siswa dan meningkatkan mutu pengajarannya.

Guru SMP Negeri 1 Parililitan dituntut harus menguasai kompetensi tersebut untuk menghasilkan siswa yang berkualitas melalui proses belajar mengajar, karena kemampuan guru yang tinggi akan memiliki dampak yang besar terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswanya. Akan tetapi, penulis juga

melihat ada sebagian siswa yang memiliki hasil prestasi siswa yang memiliki hasil prestasi yang kurang baik, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai raport yang diperoleh oleh siswa. Hal ini menjadi pertanyaan bagi penulis. Apakah hasil prestasi belajar yang diperoleh siswa selama ini disebabkan karena baiknya kompetensi guru menjalankan atautkah karena fasilitas belajar siswa atau bahkan dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut.

**Tabel DKN 1.1 Daftar Nilai Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Parlilitan Tahun Ajaran 2019/2020**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Huruf Predikat
VIII-A	30	42	85	73	C/Cukup
VIII-B	32	40	87	75	Baik

Sumber: Dikelola Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 1.1. diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas VIII dalm predikat baik adalah kelas VIII B dengan nilai rata-rata 75, sedangkan yang mendapatkan predikat cukup adalah kelas VIII A dengan nilai rata-rata 73. Dengan kondisi tersebut diatas prestasi belajar siswa kelas VIII di SM Negeri 1 Parlilitan, maka masih perlu adanya pembaharuan dan mengoptimalkan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan fenomena-fenomena yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Parlilitan Tahun Ajaran 2019/2020”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Pembelajaran yang diberikan guru masih pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru.
3. Banyak sekali waktu yang terbuang sia-sia karena siswa sering menunda-nunda pekerjaan dan lebih memilih untuk bermain-main atau menghabiskan waktu dengan bersenang-senang.
4. Siswa kurang memanfaatkan waktu dengan efisien sehingga banyak tugas yang menumpuk yang dikerjakan saat tugas tersebut akan segera dikumpul, menyusun roster dipagi hari pada saat pergi kesekolah.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda, maka penelitian membatasi permasalahan yang bertitik tolak dari identifikasi masalah yaitu:

1. Kompetensi guru yang dimaksud dalam hal ini dibatasi pada: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, mengelola interaksi belajar mengajar.
2. Tingkat fasilitas belajar selama 1 tahun kelas VIII SMP Negeri 1 Parlilitan tahun ajaran 2019/2020.

3. Prestasi belajar selama 1 tahun siswa dikelas VIII SMP Negeri 1 Parlilitan tahun ajaran2019/2020.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Parlilitan tahun ajaran2019/2020?
2. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Parlilitan tahun ajaran2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap fasilitas belajar dan prestasi belajar IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Parlilitan tahun ajaran2019/2020?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui hubungan kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parlilitan tahun ajaran2019/2020.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah yang mengelola dunia pendidikan dan yang telah membentuk karakter sorang siswa serta mendidik seorang siswa dalam memberikan fasilitas belajar yang baik dan nyaman kepada siswa/i

2. Bagi para guru yang mengajar di lembaga pendidikan upaya meningkatkan kompetensi guru, fasilitas belajar dan hasil belajar.
3. Bagi siswa untuk lebih mengetahui atau menambah wawasan bagaimana menggunakan fasilitas yang baik yang ada disekolah serta meningkatkan prestasi belajar.
4. Bagi penulis untuk menambah wawasan tentang bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap fasilitas belajar dan prestasi belajar siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Kompetensi Guru**

Kompetensi guru merupakan syarat penting yang dimiliki oleh seseorang guru karena guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga mampu mengembangkan potensi seluruh siswa secara optimal. Sebagai tugas utama guru adalah mendidik, mengajar dan membimbing. Agar tugas yang dilaksanakannya dapat dilakukannya secara efektif dan efisien, maka ia perlu memiliki kompetensi.

Kompetensi guru dalam melakukan proses belajar mengajar ialah penguasaan terhadap kemampuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Kompetensi yang dimaksud meliputi kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kemampuan dalam menganalisis, menyusun program perbaikan dan pengayaan, serta menyusun program bimbingan dan konseling. Sedangkan kompetensi penguasaan pengetahuan adalah penguasaan terhadap kemampuan yang berkaitan dengan keluasaan dan kedalaman pengetahuan.

Kompetensi menurut Fachruddin (2009:169) adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Kemampuan kualitatif seseorang adalah kemampuan sikap dan perbuatan seseorang yang hanya dapat dinilai dengan ukuran baik dan buruk. Sedangkan kuantitatif adalah kemampuan seseorang yang dapat dinilai dengan ukuran (terukur).



Menurut Purwanto (1994:169) “syarat menjadi guru adalah berijazah, sehat jasmani dan bertanggungjawab, dan berjiwa nasional”. Oleh karena itu, sekarang ini persyaratan tersebut perlu diuji kompetensinya melalui proses sertifikasi guru guna melihat kualitas dari kompetensi guru yang bersangkutan. Adapun yang menjadi kompetensi guru dalam proses belajar mengajar terdiri dari empat kompetensi:

#### 1. Kompetensi Pedagogik

Secara umum istilah pedagogik (pedagogik) dapat diberi makna sebagai ilmu dan seni mengajar anak-anak. Dalam standart Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan perkembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Mulyasa (2007:171) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik.
- c. Pengembangan kurikulum/silabus.
- d. Perancangan pembelajaran.
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- g. Evaluasi hasil belajar.
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Disamping itu kompetensi dibidang pedagogik setidaknya guru mampu mengelola pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini peting, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian

masyarakat, dinilai dari aspek pedagogis dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.

## 2. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan satu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Dan perbuatan baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian baik atau berakhlak mulia.

Kompetensi kepribadian guru mencakup sikap (*attitude*), nilai-nilai (*value*), kepribadian (*personality*) sebagai elemen perilaku (*behavior*) dalam kaitannya performance yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan, peningkatan kemampuan dan pelatihan, serta legalitas kewenangan mengajar. Berikut adalah beberapa tentang kompetensi kepribadian antara lain yang didalam peraturan pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28 ayat 3 ialah:

1. Kemampuan kepribadian yang mantap.
2. Stabil.
3. Dewasa.
4. Teladan.
5. Berwibawa.

Menurut Fachruddin dan Ali (2009:174) secara rinci kompetensi kepribadian mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Berakhlak mulia.
2. Arif dan bijaksana.

3. Mantap.
4. Berwibawa.
5. Stabil.
6. Dewasa.
7. Jujur.
8. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
9. Objektif mengevaluasi kinerja sendiri.
10. Siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. Sehubungan dengan itu, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang menandai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya.

### 3. Kompetensi Profesional

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Guru yang kompeten akan lebih mampu melaksanakan tugas secara optimal untuk kepentingan pencapaian hasil belajar siswa khususnya dan pencapaian mutu pendidikan pada umumnya. Dalam standart Nasional Pendidikan, yang tertuang dalam peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan

membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam Standart Nasional Pendidikan.

Menurut Fachruddin dan Ali (2005:180) ada empat komponen-komponen profesional yaitu:

1. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
2. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
3. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya.
4. Mempunyai keterampilan dalam tehnik mengajar.

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi tentang ruang lingkup kompetensi guru sebagai berikut:

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, dan sosiologis.
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori nelajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan.
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

#### 4. Kompetensi Sosial

Guru adalah makhluk sosial, dalam kehidupannya tidak terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.

Menurut Sanusi (2009:184) “mengungkapkan kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru”. Jadi guru juga harus memperhatikan alam atau fenomena yang ada disekelilingnya sebagai bentuk kompetensi sosial yang harus dimilikinya.

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat disekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru adalah misi

kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas memanusiakan manusia. Guru harus mempunyai kompetensi sosial karena guru adalah pencerahan jaman.

Menurut Wijaya (1994:185) kompetensi sosial adalah sebagai berikut:

1. Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik.
2. Bersikap simpatik.
3. Dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan/komite sekolah.
4. Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan.
5. Memahami dunia sekitarnya (lingkungan).

Kompetensi sosial guru memang peranan penting karena sebagai pribadi yang hidup ditengah-tengah masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olahraga, keagamaan dan kepemudaan. Keleluasaan bergaul harus dimilikinya, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran disekolah, dan didalam kehidupan bermasyarakat.

### **2.1.2 Fasilitas Belajar**

Ketersediaan fasilitas belajar sebagai alat penunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, dikarenakan ketersediaan fasilitas belajar mempengaruhi kelancaran berlangsungnya proses belajar siswa. Jadi kelangsungan proses belajar lancar sesuai yang diharapkan apabila fasilitas belajarnya memadai dan dimanfaatkan dengan optimal, serta kondisi yang mendukung sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Proses pembelajaran akan semakin sukses dan dapat berjalan lancar apabila ditunjang adanya fasilitas belajar. Menurut Djamarah (2000:46) “Fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik disekola”. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang praktik yang pengap, meja dan kursi berantakan, fasilitas yang kurang tersedia menyebabkan siswa malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas belajar yang menyenangkan bagi anak didik.

Dari pengertian diatas fasilitas dapat diartikan segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Hal senada yang dikemukakan oleh Gie (1984:23) menjelaskan aspek-aspek fasilitas belajar sebagai berikut:

1. Tempat atau ruangan belajar.  
Salah satu syarat belajar dapat dilaksanakan dengan baik ialah tersedianya tempat ruang belajar yang digunakan oleh siswa dan guru untuk melakukan kegiatan penelajaran. Adanya tempat atau ruang belajar yang memadai dan nyaman untuk belajar maka siswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik.
2. Buku-buku pegangan.  
Syarat lain dalam kegiatan pembelajaran yaitu buku-buku pegangan. Buku-buku pegangan yang dimaksud disini adalah buku-buku pelajaran yang dapat menunjang pemahaman siswa dalam menerima mater-materi yang disampaikan oleh guru.
3. Penerangan cukup.  
Penerangan terbaik adalah sinar matahari karena warnanya putih dan sangat insentif. Namun apabila cuaca tidak baik pihak sekolah juga harus meyediakan penerangan seperti lampu sehingga proses pembelajaran tetap bisa dilaksanakan dengan baik. Sirkulasi dengan adanya ventilasi yang baik akan membuka suasana ruangan nyaman sehingga proses belajar akan semakin baik.

Menurut Bafadal (2004:2) fasilitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Fasilitas Fisik  
Fasilitas fisik yaitu segala sesuatu yang berupa benda, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha, misalnya alat tulis.

b. Fasilitas Non Fisik

Fasilitas non fisik yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan dan tidak terwujud fisik tapi bisa dirasakan dan untuk mendapatkan harus menggunakan uang contoh pelayanan bimbingan belajar atau les privat, pelayanan kesehatan dan sebagainya.

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari fasilitas. Sarana dan prasarana sendiri adalah sarana belajar yang meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam pendidikan disekolah misalnya gedung sekolah, ruangan, meja, kursi, alat peraga dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, halaman sekolah, kantin, tata tertib dan lain-lain. Selanjutnya menurut Bafadal (2004:3) Mengklasifikasikan prasana pendidikan menjadi 2 yaitu: "Prasarana Pendidikan yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar dan prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan dalam proses belajar-mengajar tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar."

Tersedianya fasilitas yang memadai, siswa diharapkan dapat memperoleh prestasi yang baik. Adapun faktor yang berkaitan dengan sarana belajar diantaranya: alat-alat pelajaran, mesin-mesin yang digunakan untuk praktik termasuk juga kertas, printer, buku pegangan dan buku pelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran menangani penggandaan dokumen. Fasilitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran perlu diperhatikan pemeliharaan dan pengawasan secara intensif.

Fasilitas belajar merupakan salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, jelaslah bahwa proses belajar akan berhasil jika ditunjang dengan fasilitas



yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan dalam jumlah yang memadai. Fasilitas belajar yang disediakan disekolah mempunyai pengaruh terhadap proses belajar, persediaan fasilitas yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses pembelajaran.

Menurut Daryanto (2001:52) “Penyediaan fasilitas belajar disekolah haruslah disesuaikan dengan kebutuhan anak didik”. Mata pelajaran menangani penggandaan lebih banyak praktek hal ini untuk melatih dan mengasah keterampilan siswa dalam mengoperasikan alat/mesin pengganda dokumen. Oleh karenanya pada mata pelajaran menangani penggandaan dokumen yang dibutuhkan fasilitas yaitu:

a. Fasilitas Yang Habis Pakai

Segala bahan atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat habis dalam waktu yang relatif singkat. Contohnya: Tinta printer, kertas, tinta spidol .

b. Fasilitas Yang Tahan Lama

Keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam proses pembelajaran untuk waktu yang relatif lama. Contohnya: Komputer, printer, bangku sekolah, ruang computer, mesin photocopi, scanner, mesin ketik manual dan mesin ketik elektronik.

Mata pelajaran yang menangani penggandaan dokumen disamping siswa praktek untuk mengasah keterampilannya juga siswa harus mengerti dan memahami teori menangani penggandaan dokumen. Guru memberikan teori didalam ruang kelas ukurannya harus sesuai dengan kapasitas siswa biasa

maksimal 40 siswa. Keadaan ruang kelas harus bersih, nyaman, penerangan cukup, adanya ventilasi udara bila memungkinkan adanya kipas angin atau pendingin ruangan. Kenyamanan inilah yang akan membuat siswa betah dikelas dan pada akhirnya siswa akan konsentrasi terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

### **2.1.3 Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Belajar merupakan sebuah kegiatan yang dibutuhkan oleh siswa yakni siswa merasa perlu akan belajar. Semakin kuat keinginan siswa untuk belajar, maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilannya. Maka dengan demikian prestasi belajar adalah hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Pada posisi lain prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang.

Pada prinsipnya masih banyak para ahli pendidikan mengemukakan pengertian belajar, namun aliran psikologi kognitif memandang bahwa belajar adalah mengembangkan berbagai strategi untuk mencatat dan memperoleh berbagai informasi, siswa harus aktif menemukan informasi-informasi tersebut dan guru bukan mengontrol stimulus, tapi menjadi partner siswa dalam proses penemuan berbagai informasi yang diperolehnya dalam pelajaran yang mereka bahas dan kaji bersama.

Setelah menelusuri uraian diatas, dapat dipahami mengenai makna prestasi dan belajar. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu

aktivitas. Adapun belajar pada saatnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

Menurut Hamdani (2011:36) “mengatakan bahwa prestasi sebagai hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan.” Hal senada dikemukakan oleh Djamarah (2011:38) “mengatakan bahwa Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.”

Maka dengan demikian prestasi belajar adalah hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Perubahan yang dimaksud adalah kearah yang lebih baik. Dimana dari malas menjadi rajin, dari bandal menjadi jujur, dan pemalu menjadi pemaah dan lain sebagainya. Namun dalam bentuk kuantitas, maka prestasi belajar anak sering digunakan simbol-simbol nilai 7,8,9 dan lain-lain, semakin tinggi nilai siswa semakin baik pula prestasi belajar yang telah dicapainya.

#### **2.1.3.1 Usaha Mendongkrak Prestasi Belajar**

Menurut Mulyasa (2014:37) bahwa “berhasil atau tidaknya peserta didik belajar sebagian besar terletak pada usaha dan kegiatannya sendiri, disamping faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, cita-cita yang mendukung setiap usaha dan kegiatannya”. Peserta didik akan berhasil kalau berusaha semaksimal mungkin dengan cara belajar yang efisien sehingga memperhatikan prestasi (hasil) belajar. Sebaliknya, jika belajar secara serampangan, hasilnya pun akan sesuai dengan usaha itu, bahkan mungkin tidak menghasilkan apa-apa. Hasil

belajar tergantung pada cara-cara belajar yang digunakan. Oleh karena itu, dengan mempergunakan cara belajar yang efisien akan meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendorong prestasi hasil belajar, antara lain keadaan jasmani, keadaan sosial emosional, lingkungan, memulai pelajaran, membagi pelajaran, membagi pekerjaan, control dan sikap yang optimis, menggunakan waktu, cara mempelajari buku dan mempertinggi kecepatan membaca peserta didik.

Untuk melancarkan belajar dan meningkatkan prestasi belajar, hal-hal dibawah perlu diperhatikan:

- a. Hendaknya dibentuk kelompok belajar, karena dengan belajar bersama peserta didik yang kurang paham dapat diberitahu oleh peserta didik yang telah paham dan peserta didik yang telah paham karena menerangkan kepada temannya menjadi lebih menguasai.
- b. Semua pekerjaan dan latihan yang diberikan oleh guru hendaknya dikerjakan segera dan sebaik-baiknya.
- c. Mengesampingkan perasaan negative dalam membahas atau berdebat mengenai suatu masalah/pelajaran.
- d. Rajin membaca buku/majalah yang bersangkutan dengan pelajaran. Dengan banyak membaca, maka batas pandangan mengenai suatu pelajaran akan tambah jauh dan luas.
- e. Berusaha melengkapi dan merawat dengan baik alat-alat belajar (alat tulis dan sebagainya)

- f. Selalu menjaga kesehatan agar dapat belajar dengan baik, tidur teratur, makan bergizi serta cukup istirahat.
- g. Waktu rekreasi gunakan sebaik-baiknya terutama untuk menghilangkan kelelahan.
- h. Untuk mempersiapkan dan mengikut ujian harus melakukan persiapan minimal sebelum ujian berlangsung.

### **2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Menurut Mulyasa (2014:39) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

1. Bahan atau materi yang dipelajari.
2. Lingkungan.
3. Faktor instrumental.
4. Kondisi peserta didik.

Faktor-faktor tersebut secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua faktor yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Dimana faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa.

#### **1. Faktor Internal**

Prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri (internal) baik secara psikologis, beserta usaha yang dilakukannya. Pada umumnya kondisi yang berkaitan dengan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama panca indera, sedangkan faktor psikologis berasal dari dalam diri seseorang seperti: intelegensi, sikap, sikap.

a. Intelegensi

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya. Semakin tinggi tingkat intelegensinya, makin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang dicapai. Jika intelegensinya rendah, maka kecenderungan hasil yang dicapainya rendah. Meskipun demikian, tidak boleh dikatakan bahwa taraf prestasi belajar disekolah kurang, pastilah taraf intelegensinya kurang karena banyak faktor lain yang mempengaruhinya.

b. Minat

Minat yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu, minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajarannya. Jika siswa menyukai suatu mata pelajaran siswa akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

c. Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksikan atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun secara negatif.

d. Waktu

Waktu (*time*) ialah kesempatan yang dimiliki oleh individu peserta didik yang berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan kedalam faktor sosial dan nonsosial. Faktor sosial menyangkut hubungan lingkungan keluarga, sekolah, teman, dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor nonsosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan dan fisik, misalnya: keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber dan sebagainya.

a. Guru

Dalam sistem pendidikan dan khususnya dalam pembelajaran berlaku dewasa ini peranan guru dan keterlibatannya masih menempati posisi yang penting. Dalam hal ini, efektivitas pengelolaan faktor bahan, lingkungan dan instrumen sebagai faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar, hampir seluruhnya bergantung pada guru.

b. Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil didalam berbangsa dan bernegara, namun sangat menentukan akan prestasi belajar anak. Sebab, didalam keluarga anak dibesarkan dan diberi nasihat ataupun bimbingan serta dididik oleh orang tuanya. Oleh karena itu, bila keluarga sangat peduli terhadap pendidikan anaknya, dimana ia rajin membimbing anaknya dengan menyuruh belajar, atau mengarahkan anaknya agar belajar setiap malam, membelikan dan menyediakan fasilitas belajar dirumah.

c. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah orang pertama dan utama bertanggung jawab atas kelancaran proses belajar mengajar. Begitu pula dengan kenyamanan dan ketenangan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar. Disamping kepala sekolahnya yang punya gagasan, ide dan program dalam rangka memajukan meningkatkan prestasi belajar mengajar disekolah.

d. Ruang Kelas

Ruang kelas gemuk dengan 40-50 siswa ada didalamnya, akan berpengaruh terhadap ketentraman kelas, sudah dapat dipastikan bahwa kelas tersebut akan jadi ribut, dan tidak bisa semua siswa terpadu dan terkontrol guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, sulit diwujudkan prestasi belajar jika menggunakan kelas gemuk, sebab bagaimana mungkin bisa dipantau satu orang



guru sementara siswanya 50 orang, waktu juga terbatas, dan guru dikejar-kejar oleh materi yang harus disampaikan.

e. Fasilitas Pembelajaran

Sebagai alat pendukung atas kelancaran dan efektifitas proses belajar mengajar hendaknya dipersiapkan secara matang, dan kalau perlu secara permanen disetiap kelas. Lebih-lebih sejarang ini dalam rangka pengajaran berbasis teknologi sebagaimana yang diamatkan oleh kurikulum 2013. Untuk itu, fasilitas belajar memegang peranan dalam menciptakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

f. Disiplin

Mendisiplinkan peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya masalah-masaah dalam belajar, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

## 2.2 Penelitian Relevan

Sianipar (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS Negeri 17 Medan. Dalam melakukan analisis data menggunakan rumus kolerasi product moment dan teknik analisi data yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji t, uji F dan uji determinasi ( $R^2$ ). Berdasarkan analisis data dengan menggunakan

SPSS 20,0 diperoleh persamaan regresi linear berganda  $Y = 45,386 + 0,360 (X_1)$  memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai hitung  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,623 > 1,663$ ) dengan sig 0,000, sementara motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,922 > 1,663$ ) sig 0,004. Secara bersama-sama kompetensi guru dan motivasi belajar siswa dengan nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $34,695 > 3,107$ ). Maka kompetensi guru dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan.

Simanjuntak, D (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siborongborong. Dalam melakukan analisis data menggunakan rumus korelasi product moment dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji t dan uji F. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 18,0 diperoleh persamaan regresi berganda  $Y = 59,272 + 0,059X_1 + 0,192X_2$ . Selanjutnya variabel kompetensi guru ( $X_1$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai sig  $> 0,05$  atau ( $0,426 > 0,05$ ), sementara motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai sig  $< 0,05$  atau ( $0,024 < 0,05$ ). Secara bersama-sama kompetensi guru dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi siswa dengan nilai sig  $< 0,05$  atau ( $0,003 < 0,05$ ).

### **2.3 Kerangka Berpikir**

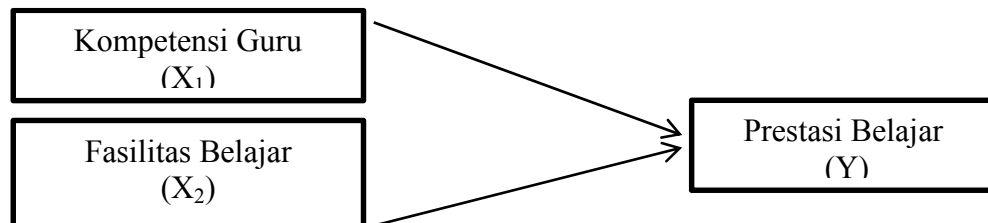
Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan dalam dunia pendidikan bahwa guru sebagai pendidik diharapkan dapat mengembangkan sumber daya manusia terutama siswanya.

Kompetensi guru merupakan syarat penting yang dimiliki oleh seseorang guru karena guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga mampu mengembangkan potensi seluruh siswa secara optimal. Sebagai tugas utama guru adalah mendidik, mengajar dan membimbing. Agar tugas yang dilaksanakannya dapat dilakukannya secara efektif dan efisien, maka ia perlu memiliki kompetensi.

Fasilitas merupakan suatu sarana yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar, lancar tidaknya suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh lengkap tidaknya fasilitas yang ada. Fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak serta uang yang dapat mempermudah, memperlancar, mengaktifkan serta mengefisienkan penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Belajar merupakan sebuah kegiatan yang dibutuhkan oleh siswa yakni siswa merasa perlu akan belajar. Semakin kuat keinginan siswa untuk belajar, maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilannya.

Maka dapat diuraikan prestasi belajar ialah hasil perubahan yang dimiliki siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian  
(Sumber: Dikelola oleh penulis)

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan berpikir diatas, maka yang meliputi hipotesis dalam penelitian adalah:

1. Kompetensi guru berhubungan signifikan dengan fasilitas belajar siswa.
2. Fasilitas belajar berhubungan signifikan dengan prestasi belajar siswa.
3. Kompetensi guru dan fasilitas belajar berhubungan signifikan dengan prestasi belajar siswa.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Parlilitan yang berlokasi di jalan pendidikan No. 19 Kecamatan Parlilitan.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada tahun ajaran 2019/2020.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parlilitan tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 80 orang yang terdiri dari 2 kelas, sebagaimana disajikan pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa (Orang)</b>
1	VIII-A	40
2	VIII-B	40
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>

(Sumber: Diolah oleh penulis)

### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Karena jumlah populasi tidak terlalu banyak, penulis mengambil semua jumlah populasi untuk dijadikan subjeknya tidak terlalu banyak. Jadi responden dari penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parililitan tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 80 orang.

## **3.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional**

### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Sugiyono (2012:61) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.

#### **3.3.1.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi terhadap suatu gejala. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1. Kompetensi guru ( $X_1$ )
2. Fasilitas belajar ( $X_2$ )

#### **3.3.1.2 Variabel Terikat**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2012:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar.

### 3.3.2 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi diantara para peneliti dengan pihak lain maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Kompetensi guru merupakan syarat penting yang dimiliki oleh seseorang guru karena guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga mampu mengembangkan potensi seluruh siswa secara optimal.

- a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan perkembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- b. Kompetensi kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna deikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan satu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar.

- c. Kompetensi Profesional

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Guru yang kompeten akan lebih mampu melaksanakan tugas

secara optimal untuk kepentingan pencapaian hasil belajar siswa khususnya dan pencapaian mutu pendidikan pada umumnya.

d. **Kompetensi Sosial**

Guru adalah makhluk sosial, dalam kehidupannya tidak terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan yang tidak terbatas pada pembelajaran disekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung dimasyarakat.

2. Fasilitas merupakan suatu sarana yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar, lancar tidaknya suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh lengkap tidaknya fasilitas yang ada.
3. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Belajar merupakan sebuah kegiatan yang dibutuhkan oleh siswa yakni siswa merasa perlu akan belajar. Semakin kuat keinginan siswa untuk belajar, maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilannya.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

**i. Dokumentasi**

Penelitian mengumpulkan dokumen-dokumen berupa catatan-catatan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parililitan semester dua diperoleh dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN).



### 3.4.2 Angket

Angket merupakan salah satu alat ukur mengumpulkan data dengan membuat daftar pertanyaan yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Data kompetensi guru dan fasilitas belajar diambil dari angket yang disebarkan langsung kepada responden. Angket ini diukur dan nilai berdasarkan sejumlah pertanyaan dan beberapa alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan mengenai kompetensi guru sebanyak 20 butir dan fasilitas belajar sebanyak 20 butir dengan empat alternatif pilihan dan pembobotan nilai, sebagaimana disajikan pada tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2 Bobot Skor Angket**

No	Pilihan Jawaban		Bobot
1	Selalu	A	4
2	Sering	B	3
3	Kadang-kadang	C	2
4	Tidak pernah	D	1

(Sumber: Dikelolah oleh penulis)

Adapun konsep angket yang akan dibagikan kepada responden akan dijelaskan sebagaimana disajikan pada tabel 3.3 berikut

**Tabel 3.3 Lay Out Angket**

No	Variabel	Aspek yang ditanya	No pertanyaan
1	Kompetensi Guru (X <sub>1</sub> )	a. Kompetensi pedagogik.	1-6
		1. Pemahaman terhadap peserta didik.	
		2. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran.	
		b. Kompetensi kepribadian.	7-11
1. Sikap dan perbuatan.			
2. Menjadi teladan bagi peserta didik.	12-16		
c. Kompetensi profesional.			
1. Kemampuan membuka pelajaran	17-20		
2. Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran, dan menutup pelajaran			
d. Kompetensi sosial.	17-20		
1. Pembelajaran sekolah.			
2. Pembelajaran masyarakat.			
2	Fasilitas belajar (X <sub>2</sub> )	Fasilitas Belajar	1-4,11-12
		a. Ruang belajar.	
		b. Media pengajaran.	5-7
		c. Penerangan Cahaya (Lampu)	8-10
		d. Perpustakaan sekolah.	13-16
e. Laboratorium.	17-20		
3	Prestasi belajar siswa (Y)	Nilai rapor siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parililitan tahun ajaran 2018/2019	

(Sumber: Dikelolah oleh penulis)

### 3.5 Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dimaksud untuk mendapat alat atau instrumen yang valid, sehingga instrumen tersebut menjaring data yang ada yang dibutuhkan guna menjawab masalah yang diteliti tujuan penelitian yang dirumuskan. Setelah uji

coba dijalankan maka tahap selanjutnya adalah pengujian terhadap validitas dan reliabilitas.

### **3.5.1 Uji Validitas Angket**

Validitas adalah pengukuran atau pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Oleh sebab itu menurut Sugiono (2015:363) “validitas merupakan ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan gaya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.” Dengan membandingkan harga  $r_{hitung}$  yang diperoleh dengan  $r_{tabel}$  untuk N (Jumlah Siswa) taraf signifikan 95% atau hasil tersebut dinyatakan valid tetapi jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka hasil tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk mempermudah pengolahan data maka dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS 23.

### **3.5.2 Uji Reliabilitas Angket**

Reliabilitas adalah kemampuan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data secara tetap dari setiap instrumen, instrumen dinyatakan reliable jika mampu mengukur dan menghasilkan data yang sama pada informan yang sama dalam waktu yang berbeda. Dapat dikatakan bahwa reliabilitas adalah kemampuan instrumen menyajikan dalam waktu yang saling berjauhan dengan penelitian pertama. Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus Alpha menurut Arikunto (2013:239). Untuk mempermudah pengolahan data maka dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS 23.

### **3.6 Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil analisis yang lebih teliti dan terpercaya dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan program SPSS 23.

#### **3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk mengetahui apakah variabel independen masing-masing berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen. Untuk mempermudah pengolahan data maka dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS 23.

#### **3.6.2 Uji t**

Untuk melihat signifikan hubungan antara Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar digunakan rumus uji t. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis yang telah diajukan dapat diterima (terdapat hubungan yang positif) dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak (tidak ada hubungan) dengan taraf signifikan ( $\alpha = 0.05$ ). Untuk mempermudah pengolahan data maka dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS 23.

#### **3.6.3 Uji Simultan (Uji F)**

Uji F merupakan uji serentak untuk mengetahui variabel Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar ( $X_1, X_2$ ) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap

variabel Prestasi Belajar (Y). Untuk mempermudah pengolahan data maka dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS 23.

$$H_0 = b_1 - b_2 = 0$$

Artinya secara serentak tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar ( $X_1, X_2$ ) terhadap variabel Prestasi Belajar (Y).

$H_1$ : salah satu antara  $b \neq 0$

Artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar ( $X_1, X_2$ ) terhadap variabel Prestasi Belajar (Y).

Kriteria Prestasi Belajar:

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_1$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

### 3.6.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ) nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel tidak bebas terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memberikan variasi pada variabel tidak bebas. Untuk mempermudah pengolahan data maka pengujian-pengujian di atas dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS 23.

